

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik (Tilaar, H.A.R. 2012). Dalam QS. Al-Mujadilah : 11 Allah SWT berfirman :

**يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ**

“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Ayat ini menegaskan bahwa pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan sebagai faktor utama dalam meningkatkannya kualitas manusia, termasuk dalam pembentukan karakter serta moral peserta didik.

Serta dalam Hadits dari riwayat Muslim :

**مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ**

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. muslim no. 2699)

Hadits ini juga menegaskan bahwa pendidikan dan mencari ilmu, baik melalui kelas regular maupun kelas internasional, adalah jalan yang mulia serta akan memudahkan seseorang menuju kebaikan dan kemuliaan di sisi Allah SWT.

Di era globalisasi ini, sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai transformasi (Suyanto, M. 2016; (Muhammad Kholilur Rohman & Meti Fatimah,

2025), salah satunya adalah munculnya kelas internasional sebagai alternatif dari kelas reguler di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti madrasah (Sutrisno, M. 2020). Kelas internasional umumnya menawarkan kurikulum bertaraf global, pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, dan seringkali menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar (Yuliana, 2020; Sari & Pramudibyanto, 2021). Sementara itu, kelas reguler tetap berpegang pada kurikulum nasional dengan metode pembelajaran konvensional yang sudah lama digunakan (Utami, 2019).

Perbedaan yang cukup mencolok antara kedua kelas tersebut memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas masing-masing dalam menunjang pencapaian akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran yang berorientasi pada nilai seperti Akidah Akhlak (Soimin, 2017). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman kognitif terhadap ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap, moral, dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam (Salsabila, S et al., 2024; (Susilowati & Fatimah, 2023). Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh pendekatan, lingkungan, serta karakteristik kelas tempat siswa belajar.

Pemilihan mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai fokus penelitian didasari oleh peran yang krusial dalam pembentukan karakter peserta didik, tidak seperti mata pelajaran lain yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif atau keterampilan akademik, Akidah Akhlak bertanggung jawab dalam membangun landasan moral, etika, dan spiritual yang menjadi pedoman perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini sering dipandang sebagai indikator

keberhasilan pendidikan agama dalam mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Dalam lingkungan sekolah, faktor seperti perbedaan karakteristik kelas, metode pembelajaran yang digunakan, serta tingkat motivasi belajar siswa dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran ini dapat ditingkatkan serta faktor-faktor yang membedakannya dari mata pelajaran lain.

Pada praktiknya, terdapat persepsi umum bahwa kelas internasional memiliki kualitas pembelajaran yang lebih unggul karena tersedianya fasilitas yang lebih baik serta penerapan pendekatan pembelajaran modern. Namun, asumsi tersebut belum tentu dapat diterapkan pada konteks pendidikan agama (Sari, 2019; Nurhayati, 2021). Materi keagamaan yang bersifat nilai, termasuk Akidah Akhlak, sering kali lebih mudah dipahami dan diinternalisasi dalam lingkungan belajar yang tradisional dan kontekstual, sebagaimana lazim ditemukan pada kelas reguler (Arifin, 2012; Muhammin, 2009). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas kedua tipe kelas tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan akhlak dan karakter siswa.

Kelas reguler merupakan bentuk pembelajaran yang paling umum dan banyak diterapkan di madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam di Indonesia. Kelas ini berpegang pada kurikulum nasional yang telah disesuaikan dengan muatan keagamaan, sehingga siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan umum tetapi juga pendidikan agama yang mendalam (Kementerian Agama RI, 2019). Kurikulum yang digunakan pada kelas reguler mengacu pada

Kurikulum Merdeka dengan pembagian fase pembelajaran yang terstruktur sesuai jenjang pendidikan, misalnya pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) terdapat fase D untuk kelas VII dan VIII serta fase E untuk kelas IX (Kementerian Agama RI, 2019).

Dalam kelas reguler, metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional dan berorientasi pada penguasaan materi secara bertahap, dengan pendekatan yang menyesuaikan karakteristik peserta didik dan lingkungan madrasah. Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran utama di madrasah reguler tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap dan moral melalui kegiatan pembiasaan ibadah, tadarus Al-Qur'an, dan penguatan nilai-nilai Islam secara kontekstual (Irmawati, 2019). Pendekatan pembelajaran di kelas reguler umumnya menggunakan metode konvensional yang menyesuaikan dengan budaya dan tradisi lokal madrasah, seperti pembiasaan ibadah harian, tadarus Al-Qur'an, dan shalat berjamaah (Panduan Kurikulum Operasional Madrasah, 2022).

Selain itu, kelas reguler madrasah menerapkan prinsip inklusivitas dan pemerataan akses pendidikan melalui sistem zonasi dan kuota bagi siswa kurang mampu, sehingga kelas reguler menjadi wadah pendidikan yang lebih representatif secara sosial dan ekonomi (Kantor Wilayah Kemenag DKI Jakarta, 2021). Hal ini berbeda dengan kelas internasional yang lebih selektif dan cenderung mengutamakan prestasi akademik dan kemampuan bahasa asing.

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di lembaga-lembaga berbasis keagamaan seperti madrasah. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik adalah Akidah Akhlak, karena mata pelajaran ini

tidak hanya menyampaikan nilai-nilai agama, tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Suyuti M, 2018; Nurhadi H, 2020).

Seiring berkembangnya dunia pendidikan, banyak madrasah yang mulai menerapkan sistem kelas internasional, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum yang lebih luas, pendekatan pembelajaran yang modern, serta fasilitas yang lebih lengkap. Di sisi lain, kelas reguler tetap menjadi bentuk pembelajaran mayoritas yang diterapkan di banyak sekolah/madrasah (Sari & Hidayat, 2021; Rahman, 2023).

Muncul pertanyaan penting, apakah perbedaan sistem pendidikan antara kelas internasional dan reguler turut memengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak? Prestasi belajar menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran, sehingga perlu dilakukan pengkajian terhadap perbedaan yang mungkin terjadi di antara kedua kelas tersebut (Slameto, 2010; Arikunto, 2013).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa fenomena tersebut, muncul di karenakan. Pertama, terdapat perbedaan sistem pembelajaran yang signifikan antara kelas internasional dan kelas reguler, baik dari segi metode, kurikulum, maupun bahasa pengantar (Sari & Hidayat, 2021). Kedua, belum ada data empiris yang menjelaskan apakah perbedaan tersebut benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Nugroho, 2020). Ketiga, kelas internasional sering dianggap lebih unggul, namun belum ada kepastian apakah keunggulan tersebut juga terlihat dalam capaian belajar agama (Wahyuni, 2019). Keempat, beragamnya pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak di kedua

jenis kelas tersebut bisa memunculkan perbedaan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi (Putra & Lestari, 2022). Dan terakhir, minimnya penelitian kuantitatif yang membandingkan secara langsung prestasi belajar Akidah Akhlak antara siswa kelas internasional dan reguler menjadi alasan penting dilakukannya studi ini (Rahman, 2023).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini akan mengkaji apakah terdapat perbedaan signifikan dalam prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak antara siswa kelas internasional dan kelas reguler. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif yang dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan Islam yang lebih tepat dan kontekstual, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan di kedua jenis kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar siswa di kelas internasional dan kelas reguler pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan madrasah.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Adanya perbedaan sistem pembelajaran antara kelas Internasional dan Regular, baik dari segi metode, Bahasa pengantar, maupun pendekatan kurikulum.
2. Belum pasti apakah perbedaan kelas tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Kelas internasional sering diasumsikan lebih unggul, tetapi belum ada bukti empiris apakah keunggulan tersebut juga berlaku pada pelajaran berbasis nilai-nilai keislaman.
4. Kurikulum dan metode pembelajaran Akidah Akhlak dalam kelas internasional dan reguler berbeda dalam penerapan dan pendekatannya, yang bisa berdampak pada pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi.
5. Minimnya penelitian yang membandingkan hasil belajar Akidah Akhlak antara kedua jenis kelas, khususnya dalam konteks sekolah atau madrasah yang menawarkan kedua program tersebut.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, dalam penelitian ini dibatasi pada perbandingan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak antara kelas Internasional dan kelas Reguler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 yang terdaftar dalam dua jenis kelas tersebut.
2. Variabel yang dikaji meliputi prestasi belajar siswa, yang diukur melalui hasil penilaian akademik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini juga mencakup identifikasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi perbedaan prestasi antara kedua kelompok tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara

menyeluruh ke sekolah lain, tetapi lebih sebagai kajian kontekstual di MTsN 2 Sukoharjo.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas Internasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025?
2. Seberapa besar prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas Reguler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025?
3. Adakah perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak antara siswa kelas Internasional dan kelas Reguler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas Internasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk menganalisis prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas Reguler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk menganalisis perbedaan antara kelas Internasional dan Reguler terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan agama islam, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di lingkungan madrasah dengan karakteristik kelas yang sangat berbeda. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait perbandingan sistem pembelajaran serta capaian akademik antara kelas Internasional dan Reguler, serta relevansinya terhadap pembentukan karakter dan nilai keagamaan pada siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat bagi MTs Negeri 2 Sukoharjo sebagai bahan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak maupun mata pelajaran lainnya diantara kedua kelas tersebut. Serta memberikan landasan ilmiah dan praktis untuk meningkatkan mutu pendidikan Akidah Akhlak, memperkuat karakter pada siswa, dan mengoptimalkan peran madrasah dalam membentuk generasi yang berakhhlak mulia.

## 3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan madrasah sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, baik di kelas Internasional maupun Reguler. Madrasah juga dapat mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan pada masing-masing

kelas, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### 4. Guru

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran yang nyata bagi guru mengenai efektivitas metode dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kedua kelas. Hal ini dapat menjadikan acuan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, penggunaan media, serta penyesuaian materi supaya prestasi belajar siswa semakin optimal.

#### 5. Siswa (Siswa kelas Internasional dan Reguler MTs N 2 Sukoharjo)

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar dan memperkuat karakter, baik di kelas Internasional maupun Reguler, dengan memahami pentingnya nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

#### 6. Peneliti dan peneliti lainnya

Penelitian ini bagi peneliti ialah dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya terkait perbandingan antara kelas Internasional dan Reguler. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan atau inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dalam aspek metode, variabel, maupun pendekatan yang digunakan dalam bidang pendidikan agama islam.